

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Output perkapita yang terus menerus naik dalam jangka waktu panjang disebut pertumbuhan ekonomi. Guna meningkatkan pendapatan perkapita diperlukan usaha sebagai bentuk pembangunan ekonomi dengan mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil yang berupa penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan ilmu pengetahuan, pemanfaatan teknologi, dan penambahan kecakapan manajemen dan berorganisasi.<sup>1</sup>

Pasar ekonomi di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, untuk menghadapi segala risiko yang ada. Dalam menghadapi segala risiko seorang manager diharuskan untuk mengambil keputusan, karena itulah yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tingkat efektifitas yang tinggi dalam manajemen sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rasio profitabilitas dihasilkan dari efektifitas manajemen yang dapat diukur berdasarkan perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diketahui dapat membantu perusahaan dalam mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>2</sup>

Perkembangan ekonomi, teknologi, pendidikan dan politik suatu negara mempengaruhi pertumbuhan industri jasa konstruksi negara tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), krisis keuangan 1998 mempengaruhi kondisi industri

---

<sup>1</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Cetakan 6, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33

<sup>2</sup> Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga 2001), hlm. 197

jasa konstruksi Indonesia, sehingga industri jasa konstruksi mengalami penurunan negatif 36,4%. Perkembangan bidang politik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan industri jasa konstruksi. Misalnya pelaksanaan otonomi daerah (OTDA) tahun 2001 untuk pembangunan terpusat, otonomi ini semakin meluas sehingga mengakibatkan perubahan pangsa pasar konstruksi di Indonesia.

Perkembangan industri jasa konstruksi di era globalisasi telah semakin ketatnya persaingan, dan persaingan tersebut semakin ketat. Dengan dukungan implementasi ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tahun 2003. Seiring dengan pertumbuhan permintaan masyarakat, perkembangan perusahaan konstruksi akan terus mengalami akselerasi pertumbuhan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan konstruksi, dengan tujuan mencapai laba bersih yang maksimal yang menjadi tujuan utama perusahaan.

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau beberapa orang atau badan lain, yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia<sup>3</sup>. Sebagian besar perusahaan selalu ingin memenuhi kepentingan anggota dan pemegang sahamnya. Penilaian kinerja atas kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

---

<sup>3</sup> Somarso S.R, Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 (Jakarta: PT selamba Emban Patria), hlm. 22.

Dalam perekonomian modern, keberadaan perusahaan atau organisasi bisnis telah berkembang pesat, yang semakin mempererat persaingan antar perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam setiap aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Kondisi keuangan adalah salah satu hal yang terpenting dalam penilaian prestasi perusahaan, dimana keadaan keuangan dapat terjadi peningkatan (increase) dan penurunan (decrease). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya<sup>4</sup>. Perusahaan dengan status keuangan yang baik akan mempengaruhi keseluruhan perusahaan dan demikian pula kinerjanya.

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan, diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.<sup>5</sup> Prinsip bagi hasil dan bagi rugi di dalam islam mengharuskan suatu investasi untuk menerapkannya. Maka dari itu tidak akan ada pihak yang dirugikan, investasi ini juga dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat menggerakkan laju perekonomian.<sup>6</sup>

Aktivitas pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan dan menjadi sarana investasi bagi investor atau investor yang ingin berinvestasi. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan

---

<sup>4</sup> Naufal Ubaidillah, "Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan", dalam, <http://repository.widyatama.ac.id/> Diakses tanggal 8 Oktober 2017.

<sup>5</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia MINA, 2017), hlm. 7

<sup>6</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 59

ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.<sup>7</sup>

Pasar modal syariah juga merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>8</sup> Contoh produk yang dikeluarkan oleh pasar modal adalah saham syariah dan investasi syariah. Pemerintah Indonesia juga menyediakan lembaga untuk membeli dan menjual saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks saham yang sudah *go public* di Indonesia, Index saham di Indonesia yang menghitung harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah diantaranya adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dalam pembentukannya, JII lahir dari adanya kerjasama antar pasar modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM)

JII berdiri sejak tanggal 3 Juli 2000. Instrumen Syariah ini didirikan dalam rangka mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah, lalu diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003).

Saham yang masuk ke Jakarta Islamix Index (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah di tiap periodenya.<sup>9</sup> Adapun tujuan dalam pembentukan

---

<sup>7</sup> Khairul Umam, Pasar Modal Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36

<sup>8</sup> Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 351.

<sup>9</sup> Wikipedia, "Jakarta Islamic Index-Wikipedia bahasa Indonesia", dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index&grqid=ZFBbCX9M&s/html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index&grqid=ZFBbCX9M&s/html). Diakses 11 Mei 2020 pukul 22.00 WIB.

Jakarta Islamic Index (JII), diantaranya sebagai upaya peningkatan kepercayaan investor dalam kegiatan penyaluran dana saham perusahaan yang berbasis syariah dan memberikan benefit bagi pemberi modal untuk melaksanakan syariat islam pada kegiatan ekonomi.<sup>10</sup>

Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang menerapkan aturan syariat Islam didalamnya. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII), menunjukkan bahwa ekonomi syariah Indonesia berkembang pesat tidak hanya di industri perbankan tetapi juga di pasar modal syariah, dengan banyak perusahaan yang berpartisipasi. Selain itu, dalam masyarakat Islam yang didominasi oleh umat Islam mulai menyadari pentingnya hukum dan ekonomi Islam, dan menjalankan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam.

Perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT United Tractors Tbk. United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki oleh publik. Saat ini United Tractors telah berkembang

---

<sup>10</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, hlm.56

menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi.<sup>11</sup>

Biasanya orang menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Adapun laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut<sup>12</sup>. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.<sup>13</sup> Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan dan investor. Dengan melihat laporan keuangan tersebut, investor dapat memahami sehat tidaknya perusahaan dan seberapa besar keuntungan yang diperoleh.

Alasan utama menjadi investor untuk berinvestasi di suatu lembaga perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya, karena seiring perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan tinggi, sehingga investor tertarik dengan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Bagi investor yang terpenting adalah *rate of return* dari

---

<sup>11</sup> <https://www.unitedtractors.com/sekilas-perusahaan/> diakses tanggal 16 Februari 2020

<sup>12</sup> Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

<sup>13</sup> Prabaswara Hayunda, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012” dalam <http://eprints.ums.ac.id/32531/4/BAB%20I.pdf> diakses tanggal 16 Oktober 2019.

dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.<sup>14</sup>

Dengan cara ini, investor berharap investasinya di perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan untuk memuaskan investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*).<sup>15</sup>

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak terkait untuk menilai situasi keuangan, dan pihak terkait dapat menilai situasi keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan itu sehat. Analisis rasio juga mengaitkan elemen perencanaan dengan perhitungan laba rugi sehingga dapat dinilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan sendiri dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) berkorelasi positif dengan perubahan laba.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa di hasilkan dari setiap lembar saham *Return On Equity* (ROE) yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin

---

<sup>14</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 328.

<sup>15</sup> Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 104.

baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas.<sup>16</sup> Keberadaan *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan sangat penting karena hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari modal sendiri perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan.<sup>17</sup>

NPM atau *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh maenghasilkan untuk pemilik dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi semua biaya-biaya. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubngan anatra rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Menurut Robert Ang, 1997 dalam Sahata.<sup>18</sup> nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih. Pada penelitian yang dilakuakn oleh Kwan<sup>19</sup> tentang *Net Profit Margin terhadap Return On Equity*, dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Sehingga penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kwan.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Sidabutar, sahata P. “*Analisis Pengaruh Kepemilikan Intitusi, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Rasio-Rasio Bank Terhadap Return On Equity*”. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponogoro, Semarang, 2007.

<sup>17</sup> Walsh, Ciaran. “*Key Management Ratio*”. Jakarta Erlangga. 2004.

<sup>18</sup> Sidabutar, sahata P. “*Analisis Pengaruh Kepemilikan Intitusi, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Rasio-Rasio Bank Terhadap Return On Equity*”. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponogoro, Semarang, 2007.

<sup>19</sup> Kwandinata, Kwan B. “*Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Intitutional ownership terhadap Reurn On Equity*”

<sup>20</sup> Kwandinata, Kwan B. “*Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Intitutional ownership terhadap Reurn On Equity*”

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar.<sup>21</sup>

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi, Tahunan PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019, dikarenakan untuk mengetahui pengelolaan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan berikut dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

---

<sup>21</sup> Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2014), hlm. 158.

<sup>22</sup> Walsh, Ciaran, Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 122-123.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER)**  
**terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. United Tractors Tbk. Periode**  
**2010-2019**

Tahun	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		<i>Return On Equity (ROE)</i>	
2009	13.10%		76.29%		30.40%	
2010	10.40%	↓	84.06%	↑	25.70%	↓
2011	10.70%	↑	68.85%	↓	27.00%	↑
2012	10.30%	↓	55.73%	↓	19.30%	↓
2013	9.50%	↓	60.91%	↑	14.20%	↓
2014	10.10%	↑	56.52%	↓	14.50%	↑
2015	7.80%	↓	57.23%	↑	9.90%	↓
2016	11.00%	↑	50.14%	↓	12.20%	↑
2017	11.50%	↑	73.04%	↑	16.40%	↑
2018	13.10%	↑	103.82%	↑	21.3%	↑
2019	13.40%	↑	82.80%	↓	19.2%	↓

Sumber : [www.unitedtractors.com](http://www.unitedtractors.com)

Berdasarkan pada table di atas pada tahun 2010 *Net Profit Margin (NPM)* berada di posisi nilai 10,4% terukur dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2011 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan mencapai 10,7%. Namun pada tahun 2012 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan mencapai 10,3%. Kemudian pada tahun 2013 juga *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan 9,5%. Namun pada tahun 2014 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan 10,1%. Namun pada tahun 2015 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan 7,8%. Namun pada tahun 2016 *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan 11,0%. Kemudian pada tahun 2017 juga *Net Profit Margin (NPM)* mengalami

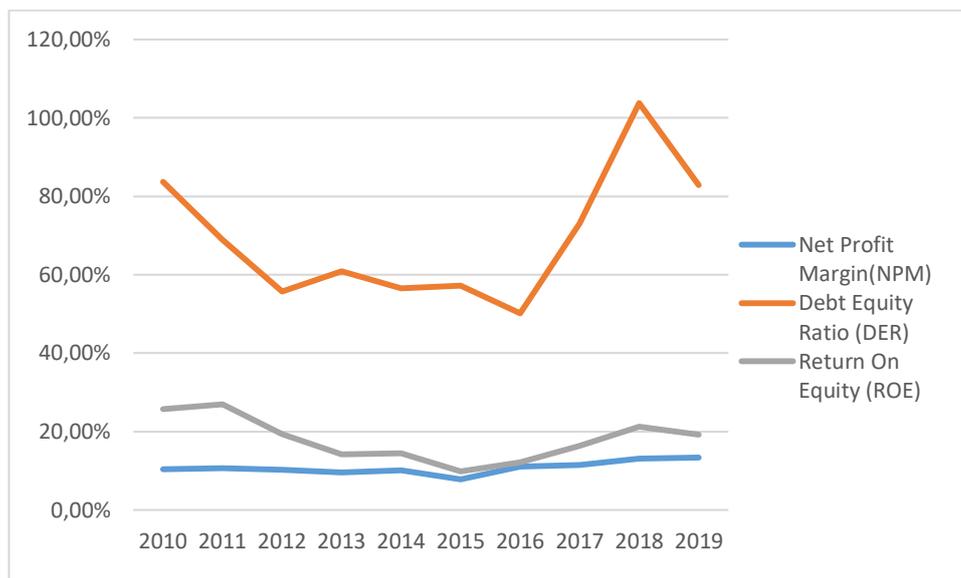
kenaikan 11.5%. Kemudian pada tahun 2018 juga *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan 13.1%. Kemudian pada tahun 2019 juga *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan 13.4%.

Sedangkan Pada tahun 2010 *Debt to Equity Ratio (DER)* berada diposisi nilai 83.73% terukur pada tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari 83.73% menjadi 68.85%. Kemudian pada tahun 2012 juga *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari 68.85% menjadi 55.73%. Namun pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan dari 55.73 menjadi 60.91%. namun pada 2014 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari 60.91% menjadi 56.52%. Namun pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan dari 56.52% menjadi 57.23%. Namun pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari 57.23% menjadi 50.14% . Namun pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan dari 50.14% menjadi 73.04%. Kemudian pada tahun 2018 kenaikan dari 73.04% menjadi 103.82%. Namun pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari 103.82% menjadi 82.80%.

Sedangkan untuk Tahun 2011 pada *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 27.0% di bandingkan pada tahun 2010 sebesar 25.7% , selanjutnya pada tahun 2012 dan 2013 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan masing masing sebesar 19.3% dan 14.2% , tahun 2014 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 14.5% ,pada tahun 2015 *Return On Equity (ROE)* kembali mengalami penurunan sebesar 9.9% , dan pada tahun 2016,2017 dan 2018 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12.2%

, 16.4% dan 21.3% , terakhir pada tahun 2019 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami penurunan sebesar 19.2%.

**Grafik 1.1**  
***Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019***



Sumber : [www.unitedtractors.com](http://www.unitedtractors.com)

Berdasarkan gambar diatas dapat di ketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2016 hingga 2019 terus meningkat. Namun perkembangan yang cukup buruk ditunjukkan pada tahun 2015 karena penurunnya mencapai 7.80%. Sedangkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, perkembangan yang cukup buruk di tunjukan pada tahun 2016 karena penurunnya mencapai 50.14%. Puncak persentase tertinggi dan kenaikan yang cukup signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat pada tahun 2018 mencapai 103.82%. Akan tetapi perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2016 sampai 2018 terus meningkat , Penurunan

terendah terlihat di tahun 2015 karena mencapai 9,90% angka tersebut adalah titik terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Seharusnya Jika *Net Profit Margin* (NPM) naik maka *Return On Equity* (ROE) pun ikut naik. Sedangkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun juga seperti teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun pada hal ini yang menulis temukan terdapat beberapa keadaan yang tidak sesuai teori. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) PT. United Tractors Tbk. Periode (2010-2019).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) di duga memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya, penulis merumuskannya kedalam beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. United Tractors Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2010-2019.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. United Tractors Tbk.
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)
  - c. Memberikan penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

- d. Mengembangkan konsep dan teori *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

